

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011 - 2020

Reza Octovian^{1*}, Salsabila Astria²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01431@unpam.ac.id^{1*}

Received 9 September 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2020. Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahun 2011-2020 dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Alat penelitian untuk menilai keadaan kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian diperoleh rata-rata rasio likuiditas (*Current Ratio* 212% dan *Quick Ratio* 200%) berada di atas rata-rata standar industri yang berarti dalam keadaan sangat sehat. Rata-rata rasio solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* 44,26% berada di atas standar industri yang berarti dalam keadaan tidak sehat dan *Debt to Equity Ratio* 85,57% berada di bawah standar industri yang berarti dalam keadaan sehat. Sedangkan rasio profitabilitas. *Return on Assets* dan *Return on Equity* berada di bawah rata-rata standar industri yang berarti dalam keadaan yang tidak sehat dengan rata-rata rasionya 8,40% dan 8,40%.

Kata kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan

Abstract

*This study aims to assess the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the 2011-2020 period. This type of research is quantitative analysis and the data used secondary data is data from financial statements for 2011-2020 from PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Research tools to assess the state of the company's financial performance using financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The results of the study obtained that the average liquidity ratio (*Current Ratio* 212% and *Quick Ratio* 200%) is above the industry standard average which means that it is in a very healthy state. The average solvency ratio, the *Debt to Asset Ratio* of 44.26% is above the industry standard which means it is in an unhealthy state and the *Debt to Equity Ratio* of 85.57% is below the industry standard which means it is in good health. While the profitability ratio. *Return on Assets* and *Return on Equity* are below the industry standard average which means it is in an unhealthy state with average ratios of 8.40% and 8.40%.*

Keywords: *Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Profitability Ratio; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Wujud dari semakin berkembangnya dunia bisnis ini adalah dengan semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi produk sejenis. Persaingan di industri makanan Indonesia saat ini telah membawa peluang dan tantangan baru pada segmen pasar yang dimiliki oleh perusahaan yang tersebar

luas, hal ini menyebabkan persaingan usaha semakin ketat. Bisnis industri makanan memiliki *trend* yang terus berkembang dari waktu ke waktu, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pangan merupakan kebutuhan pokok manusia.

Produk roti merupakan salah satu industri makanan yang menarik perhatian masyarakat di Indonesia, roti termasuk dalam jenis produk konsumsi yang terbuat dari tepung terigu dan dibuat menjadi berbagai jenis roti dengan cara berbeda pembuatannya. Di Indonesia sendiri sudah banyak perusahaan yang memproduksi roti cukup besar, pasar roti di Indonesia saat ini merupakan pasar yang bagus bagi para pebisnis, meski roti bukan merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, namun permintaan roti terus meningkat. Kini roti menempati urutan ketiga setelah nasi dan mie yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Roti memiliki potensi bisnis yang tinggi, sehingga akan mensejahterakan konsumen dan produsennya.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan terutama roti, yang terbesar di Indonesia dan memiliki merek dagang Sari Roti. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 sebagai perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Dengan pertumbuhan permintaan konsumen dan perkembangan serta tujuan untuk memberikan kepada masyarakat Indonesia dalam memproduksi dan mendistribusikan beragam produk roti yang baik, halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau.

Sejak tahun 2001 perusahaan mulai meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah dua lini produksi, yaitu roti tawar dan roti manis. Perusahaan ini sudah mendirikan cabang di seluruh Indonesia serta pabrik yang diharapkan dapat secara signifikan mendorong sebaran produk Sari Roti melalui pertumbuhan titik-titik penjualan kanal modern maupun tradisional di Indonesia, serta mampu menekan biaya yang dikeluarkan untuk logistik dan transportasi perseroan, dan perusahaan ini juga telah memperoleh beberapa penghargaan.

Sejak 28 Juni 2010 ini merupakan pertama kali produsen roti terbesar di Indonesia melakukan registrasi dan IPO serta tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI harga saham perdananya Rp. 1.275 per saham. Seperti kebanyakan perusahaan lain, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk juga membuat laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lengkap atau memberikan informasi mengenai asset, hutang, modal dan pendapatan, serta pengeluaran perusahaan, sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Dalam perkembangannya di dunia bisnis, perusahaan saat ini menghadapi persaingan yang semakin ketat dan semakin berkembang. Setiap perusahaan yang menjalankan bisnis harus mampu bertahan dari persaingan yang ada, yang menuntut perusahaan untuk terus bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Dengan adanya persaingan antar berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan jasa dan barang maka diperlukan memiliki kinerja keuangan yang baik dan didukung oleh berbagai strategi perusahaan itu sendiri. Dalam mempertahankan persaingan ini, perusahaan atau pimpinan perusahaan harus dapat mengelola perusahaan secara efektif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan menghasilkan laba berupa dana yang diperoleh dari perkembangan kegiatan untuk pertumbuhan perusahaan, dan sangat berguna untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Salah satu alat bantu yang sering digunakan untuk menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan, menurut Oktovian (2019:52) "Penyata keuangan oleh syarikat tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus disediakan dan disusun sesuai dengan norma atau standar yang berlaku." laporan keuangan perlu dilakukan analisis lebih lanjut agar relevan, jelas dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat dipercaya sebagai informasi dalam mengambil keputusan dari perusahaan atau aspek tertentu yang menarik bagi perusahaan. Menurut Jumingan (2011:242) "Analisis laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif)".

Manajemen perusahaan harus mampu merumuskan rencana yang tepat dan akurat untuk memantau dan mengendalikan kegiatan usahanya berdasarkan analisis keuangan. Salah satu cara untuk memudahkan dalam mengevaluasi efisiensi kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan keuangan dengan analisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016:104) “Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Tujuannya adalah memberikan gambaran keuangan tahunan dan kondisi keuangan, jenis analisis rasio ini akan membantu menilai pencapaian manajemen di masa lalu dan prospek masa depan.

Diantaranya rasio yang dapat memaksimalkan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas yang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban secara tepat waktu berdasarkan aset lancar perusahaan saat ini terutama kreditur yang memberikan kredit. Menurut Hani (2015:121) “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”. Rasio likuiditas akan menunjukkan apakah kepemilikan perusahaan atas aset lancar sudah cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo.

“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Periode 2012-2016 menunjukkan tingkat likuiditas yang masih rendah dikarenakan besarnya utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri.” (Yulianti,dkk: 2019). Seperti analisis kredit atau analisis rasio keuangan yang membutuhkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, rasio solvabilitas juga mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi menggunakan seluruh asset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016:151) “Rasio solvabilitas adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan)”.

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, ini berarti berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya, apabila rasio solvabilitas semakin tinggi maka utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut bisa dikatakan tinggi juga berarti aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang, sehingga beban yang harus ditanggung di kemudian hari pun semakin banyak, rasio solvabilitas tujuannya agar ketika perusahaan terkena likuid, dan bisa mengambil langkah tepat untuk menghindari kepailitan.

Penelitian yang dilakukan M Setiadi Hartoko (2013) tentang “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas)” periode 2010 sampai dengan 2012, diperoleh hasil analisis rasio solvabilitas mengalami peningkatan. Peningkatan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang belum baik karena semakin tinggi resiko keuangannya.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Tahun Periode 2011 – 2020

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Total Ekuitas
2011	212.695.735.714	759.136.918.500	546.441.182.786
2012	538.337.083.673	1.204.944.681.223	666.607.579.550
2013	1.045.725.133.498	1.822.689.047.108	787.337.649.671
2014	1.189.311.196.709	2.142.894.276.216	960.122.354.744
2015	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	1.188.534.951.872
2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	1.442.751.772.026
2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	2.820.105.715.429
2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	2.916.901.120.111

2019	1.589.486.465.854	4.628.083.844.951	3.092.597.379.097
2020	1.224.495.624.245	4.452.166.671.985	3.227.623.050.462

Sumber : Laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, Laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun periode 2011-2020 di atas. Total utang pada tahun 2011 sampai dengan 2015, 2017, 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mengalami penurunan pada tahun 2016, 2018 dan 2020. Total aktiva pada tahun 2011 sampai dengan 2017 dan 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan. Total ekuitas selalu meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2020.

Diukur berdasarkan rasio solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan perbandingan menggunakan Standar Industri Kasmir (2016). *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada tahun 2011 berada di bawah standar industri yang berarti dalam kondisi sehat, 2012 sampai dengan 2017 berada di atas standar industri yang berarti dalam kondisi tidak sehat, pada tahun 2018 sampai dengan 2020 berada di bawah standar industri yang berarti dalam kondisi sehat. *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun 2011 dan 2013 berada di bawah standar rasio yang berarti dalam kondisi sehat, pada tahun 2013 sampai dengan 2016 berada di atas standar industri yang berarti dalam kondisi tidak sehat, pada tahun 2017 sampai dengan 2020 berada di bawah standar industri yang berarti dalam kondisi sehat. Lebih jelasnya, terdapat pergerakan grafik dari rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio & Debt to Equity Ratio*). DAR dan DER cenderung menurun pada tahun 2018 sampai dengan 2020, memperlihatkan kinerja keuangan yang membaik.

Kinerja keuangan juga dapat diukur dari analisis rasio profitabilitas. Yang berguna untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan khususnya dalam penggunaan dan pengelolaan laba perusahaan. Menurut Hery (2015:27) "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal". Semakin besar profitabilitas semakin efektif aktivitas perusahaan, karena rasio profitabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dibandingkan modal yang digunakan.

Hasil analisa Antonius Yanto Gebang (2019), Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas), menunjukkan rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Assets* dan *Return on Equity* yang menurun setiap tahunnya. Meskipun labanya meningkat dari tahun ke tahun tetapi tidak sebanding dengan aset yang lebih besar karena perusahaan tidak memaksimalkan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut, untuk lebih jelas mengenai data yang dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. Data Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun Periode 2011 – 2020

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Total Ekuitas
2011	115.932.533.042	759.136.918.500	546.441.182.786
2012	149.149.548.025	1.204.944.681.223	666.607.579.550
2013	158.015.270.921	1.822.689.047.108	787.337.649.671
2014	188.577.521.074	2.142.894.276.216	960.122.354.744
2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	1.188.534.951.872
2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	1.442.751.772.026
2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	2.820.105.715.429
2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	2.916.901.120.111
2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	3.092.597.379.097
2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	3.227.623.050.462

Berdasarkan tabel 2. laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun periode 2011 – 2020 di atas. Laba bersih pada tahun 2011 sampai dengan 2016 dan 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2017, 2018 dan 2020 mengalami penurunan. Total asset pada tahun 2011 sampai dengan 2017 dan 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan. Total ekuitas selalu meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2020. Diukur berdasarkan rasio profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2011 sampai dengan 2020 dalam kondisi tidak sehat karena berada di bawah standar industri (Kasmir 2016).

Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Strategi yang diterapkan berdasarkan analisis rasio keuangan senantiasa ditinjau secara berkala, evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat efektivitas dari strategi yang telah dilaksanakan, hasil dari evaluasi akan terus menjadi masukan untuk memperkuat strategi di masa mendatang. Lebih jelasnya bisa dilihat terdapat pergerakan grafik dari rasio profitabilitas (*Return on Assets & Return on Equity*), pergerakan cenderung menurun.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011 – 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi. Analisis kuantitatif bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Selain dari sisi sampel untuk hal-hal tertentu metode kuantitatif memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang dihadapi. Obyek yang diteliti yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011 – 2020. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020. Analisa data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi), uji regresi ganda, uji determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL dan PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 3. Perhitungan *Current Ratio* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	190.274.251.538	148.209.117.955	128%	-	200%	Tidak sehat
2012	219.818.034.145	195.455.567.772	112%	Turun		Tidak sehat
2013	363.881.019.917	320.197.405.822	113%	Naik		Tidak sehat
2014	420.316.388.535	307.608.669.233	136%	Naik		Tidak sehat
2015	812.990.646.097	395.920.006.814	205%	Naik		Sangat sehat
2016	949.414.338.075	320.501.824.382	296%	Naik		Sangat sehat
2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	225%	Turun		Sangat sehat
2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	357%	Naik		Sangat sehat
2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	169%	Turun		Tidak sehat
2020	1.549.617.329.468	404.567.270.700	383%	Naik		Sangat sehat
	Rata-Rata		212%			Sangat sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan *Current Ratio* kinerja keuangan yang sehat adalah <200%, dari hasil perhitungan tahun 2011-2020 rata-rata *Current Ratio* PT Nippon Indosari Corpindo berada di 212% yang berarti kinerja keuangan sangat sehat.

Tabel 4. Perhitungan *Quick Ratio* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	190.274.251.538	148.209.117.955	16.305.869.407	117%	-	150%	Tidak sehat
2012	219.818.034.145	195.455.567.772	22.589.712.855	100%	Turun		Tidak sehat
2013	363.881.019.917	320.197.405.822	36.523.703.417	102%	Naik		Tidak sehat
2014	420.316.388.535	307.608.669.233	40.795.755.774	123%	Naik		Tidak sehat
2015	812.990.646.097	395.920.006.814	43.169.425.832	194%	Naik		Sangat sehat
2016	949.414.338.075	320.501.824.382	50.746.886.585	280%	Naik		Sangat sehat
2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	50.264.253.248	221%	Turun		Sangat sehat
2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	65.127.735.601	344%	Naik		Sangat sehat
2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	83.599.374.391	161%	Turun		Sangat sehat
2020	1.549.617.329.468	404.567.270.700	103.693.623.334	357%	Naik		Sangat sehat
		Rata-Rata		200%			Sangat sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Quick Ratio kinerja keuangan yang sehat adalah <150%, dari hasil perhitungan tahun 2011-2020 rata-rata Quick Ratio PT Nippon Indosari Corpindo berada di 200% yang berarti kinerja keuangan sangat sehat.

Rasio Solvabilitas

Tabel 5. Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	212.695.735.714	759.136.918.500	28,02%	-	35%	Sangat sehat
2012	538.337.083.673	1.204.944.681.223	44,68%	Naik		Tidak sehat
2013	1.045.725.133.498	1.822.689.047.108	57,37%	Naik		Tidak sehat
2014	1.189.311.196.709	2.142.894.276.216	55,50%	Turun		Tidak sehat
2015	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	56,08%	Naik		Tidak sehat
2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	50,58%	Turun		Tidak sehat
2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	38,15%	Turun		Tidak sehat
2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	33,61%	Turun		Sangat sehat
2019	1.589.486.465.854	4.628.083.844.951	34,34%	Naik		Sangat sehat
2020	1.224.495.624.245	4.452.166.671.985	27,50%	Turun		Sangat sehat
		Rata-Rata	44,26%			Tidak sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Debt to Assets Ratio kinerja keuangan yang sehat adalah >35%, dari hasil perhitungan tahun 2011- 2020 rata-rata Debt to Assets Ratio PT Nippon Indosari Corpindo berada di 44,26% yang berarti kinerja keuangan tidak sehat.

Tabel 6. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	212.695.735.714	546.441.182.786	38,92%	-	90%	Sangat sehat
2012	538.337.083.673	666.607.579.550	80,76%	Naik		Sangat sehat
2013	1.045.725.133.498	787.337.649.671	132,82%	Naik		Tidak sehat
2014	1.189.311.196.709	960.122.354.744	123,87%	Turun		Tidak sehat
2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	127,70%	Naik		Tidak sehat
2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	102,37%	Turun		Tidak sehat
2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	61,68%	Turun		Sangat sehat
2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	50,63%	Turun		Sangat sehat
2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	51,40%	Naik		Sangat sehat
2020	1.224.495.624.245	3.227.623.050.462	37,94%	Turun		Sangat sehat
		Rata-Rata	85,57%			Sangat sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Debt to Equity Ratio kinerja keuangan yang sehat adalah >90%, dari hasil perhitungan tahun 2011- 2020 rata-rata Debt to Equity Ratio PT Nippon Indosari Corpindo berada di 85,57% yang berarti kinerja keuangan sangat sehat.

Rasio Profitabilitas

Tabel 7. Perhitungan *Return on Assets* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	ROA	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	115.932.533.042	759.136.918.500	15,27%	-	30%	Tidak sehat
2012	149.149.548.025	1.204.944.681.223	12,38%	Turun		Tidak sehat
2013	158.015.270.921	1.822.689.047.108	8,67%	Turun		Tidak sehat
2014	188.577.521.074	2.142.894.276.216	8,80%	Naik		Tidak sehat
2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	10,00%	Naik		Tidak sehat
2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	9,58%	Turun		Tidak sehat
2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	2,97%	Turun		Tidak sehat
2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	2,89%	Turun		Tidak sehat
2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	5,05%	Naik		Tidak sehat
2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	3,79%	Turun		Tidak sehat
Rata-Rata			8,40%		30%	Tidak sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Return on Assets kinerja keuangan yang sehat adalah <30%, dari hasil perhitungan tahun 2011-2020 rata-rata Return on Assets Ratio PT Nippon Indosari Corpindo berada di 8,40% yang berarti kinerja keuangan tidak sehat.

Tabel 8. Perhitungan *Return on Equity* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	115.932.533.042	546.441.182.786	21,22%	-	40%	Tidak sehat
2012	149.149.548.025	666.607.579.550	22,37%	Naik		Tidak sehat
2013	158.015.270.921	787.337.649.671	20,07%	Turun		Tidak sehat
2014	188.577.521.074	960.122.354.744	19,64%	Turun		Tidak sehat
2015	270.538.700.440	1.188.534.951.872	22,76%	Naik		Tidak sehat
2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	19,39%	Turun		Tidak sehat
2017	135.364.021.139	2.820.105.715.429	4,80%	Turun		Tidak sehat
2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	4,36%	Turun		Tidak sehat
2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	7,65%	Naik		Tidak sehat
2020	168.610.282.478	3.227.623.050.462	5,22%	Turun		Tidak sehat
Rata-Rata			15,81%			Tidak sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Return on Equity kinerja keuangan yang sehat adalah <40%, dari hasil perhitungan tahun 2011-2020 rata-rata Return on Equity PT Nippon Indosari Corpindo berada di 15,81% yang berarti kinerja keuangan tidak sehat.

Pembahasan

Rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan rasio dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berada di atas standar industri yang berarti dalam kondisi yang sangat sehat. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bisa dilihat adanya persamaan pada hasil jurnal penelitian terdahulu pada rasio likuiditas pada tahun 2012-2016, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Rahmah Yulianti, Zainuddin, Darmawan Universitas

Serambi Mekkah Banda Aceh (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

Rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berada di atas standar industri yang berarti dalam keadaan tidak sehat dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berada di bawah standar industri yang berarti dalam keadaan sehat. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bisa dilihat adanya persamaan pada hasil jurnal penelitian terdahulu pada rasio solvabilitas pada tahun 2011 dan 2012, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh M Setiadi Hartoko S.E, M.M, Politeknik LP3I Jakarta (2013) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas)”.

Rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan rasio dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berada di bawah standar industri yang berarti dalam kondisi tidak sehat. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bisa dilihat adanya persamaan pada hasil jurnal penelitian terdahulu pada rasio profitabilitas pada tahun 2011 dan 2012, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Antonius Yanto Gebang, S.E, M.M, STIE Triguna Jakarta (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas)”.

SIMPULAN

Rasio likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* adalah 212% yang artinya berada dalam keadaan sangat sehat. Dan rata-rata *Quick Ratio* adalah 200% yang artinya berada dalam keadaan sangat sehat. Rasio likuiditas yang sehat berarti harta lancar perusahaan mampu dalam membayar utang jangka pendeknya dan perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain.

Rasio solvabilitas menunjukkan rata-rata *Debt to Asset Ratio* adalah 44,26% yang artinya berada dalam keadaan tidak sehat, Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh perusahaan dibiayai oleh utang dan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Dan rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah 85,57% yang artinya berada dalam keadaan sehat, pembiayaan atas biaya perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri, dan kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh asetnya sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban sehingga mempermudah perusahaan dalam peminjaman dana.

Rasio profitabilitas menunjukkan rata-rata *Return on Assets* adalah 8,40% yang artinya berada dalam keadaan tidak sehat. Dan rata-rata *Return on Equity* adalah 8,40% yang artinya berada dalam keadaan tidak sehat. Rasio profitabilitas yang tidak sehat menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba yang meningkat setiap tahunnya namun peningkatan keuntungan atau laba tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri yang lebih besar karena perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fajrin, P H, & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Jakarta. Vol 5 No 6.
- Gani, R, dkk. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal. Universitas Gorontalo*. Gorontalo. Vol 1 No 2.

- Gebang, A Y. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas). *Jurnal. STIE Triguna*. Jakarta. Vol 8 No 1.
- Gumanti, T. (2011). *Manajemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Halim, A. (2016). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Hartoko, M S. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas). *Jurnal. Politeknik LP3I*. Jakarta. Vol 1 No 1.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. Gramedia .
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, M Z. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di Bei Berbasis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas (Studi Komparasi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk). *Jurnal. Universitas Islam Balitar*. Blitar. Vol 10 No 2.
- Lamboya, A. (2019). Analisis Profitabilitas Guna Mengevaluasi Kinerja Keuangan (Studi Kasus di UMKM Toko Roti Fadhillah Bakery Tlogomas 21 Kota Malang. *Jurnal. Universitas Tribhuwana Tungadewi*. Malang. Vol 4, No 1.
- Lumempow, M L, dkk. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal. Universitas Sam Ratulangi*. Manado. Vol 2 No 2.
- Maisyarah, dkk. (2019). Analisis Profitabilitas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*. Samarinda. Vol 1 No 1.
- Mastur, D., dkk. (2017). Analisis *Return On Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)* Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal. Universitas Brawijaya*. Malang. Vol 45 No 1.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Narimawati, Umi, dkk. (2010). *Panduan Awal Menyusun. Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Nisa, S C. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Penelitian di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2011 – 2016). *Jurnal. STIAMAK*. Surabaya. Vol 1 No 2.
- Octovian, R. (2019). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pt Bank Sinarmas Tbk Periode Tahun 2011 – 2017. *Jurnal Semarak. Universitas Pamulang* . Tangerang. Vol 2 No 2. Diunduh 1 September 2021. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/3482/2743>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat. Prastowo.
- Sriwati, N K. (2015). Analisis Ratio Profitabilitas pada Usaha Roti Y.S Jaya di Kelurahan Gebangrejo Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. *Jurnal. Universitas Sintuwu Marsono*. Poso. Vol 15 No 2.

- Sucipto (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. FE Universitas Sumatra Utara Medan.*
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia*
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia*
- Yulianti, R, dkk. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. Jurnal. Universitas Serambi Mekkah. Banda Aceh. Vol 5 No 2.*

